



Upaya Peningkatan Kesehatan melalui Program Penjangaran Kesehatan Gigi dan Mulut Kelas 3 SDN Gejayan Tahun 2017

**Elvira Purnamasari¹, Sukma Wilis Wijaya², Rizki Gisma Wandari³, Aini Fajri
Karimah⁴, Dini Hapsari⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Higiene Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta, Indonesia

Email: elvira.purnamasari@mail.ugm.ac.id

Abstract

Dental and oral health is an integral part of overall health. This can affect speech, swallowing and self-confidence. Children are very susceptible to dental caries due to sweet food habits and lack of dental and oral hygiene practices. This is supported by the age of children who experience missing teeth, teeth growing and the phase of mixed teeth. Dental and oral health screening activities aim to analyze and detect early childhood dental and oral health so that appropriate health programs can then be determined. This activity was carried out in April 2017 with the target of grade 3 children at SDN Gejayan. The method used is anamnesis, clinical examination and filling out questionnaires. From the results of the study, the dental and oral hygiene of grade 3 children at SDN Gejayan was moderate, with a prevalence of 100% dental caries and 0% PTI. Healthy gum health status. 42.8% of students brush their teeth 2-3 times a day in the morning and evening. Most visit the dentist only when sick. The education level of the father and mother is equivalent to undergraduate and senior high school. The occupations of father and mother are self-employed and housewives. The conclusions of the dental and oral health screening activities include: (1) moderate dental and oral hygiene status, (2) caries prevalence is 100% with PTI of 0%, (3) all students have healthy gum health status, (4) students brush their teeth 2 times a day and 3 times a day in the morning and evening, (5) students visit the dentist only when sick.

Keyword: Dental and Oral Health, UKGS, Health Screening.

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Hal ini dapat mempengaruhi fungsi berbicara, menelan hingga kepercayaan diri. Anak-anak sangat rentan untuk mengalami karies gigi akibat kebiasaan makanan yang manis dan kurangnya praktik kebersihan gigi dan mulut. Hal ini didukung dengan usia anak yang mengalami gigi tanggal, gigi tumbuh dan fase gigi bercampur. Kegiatan penjangaran kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk menganalisis dan mendeteksi secara dini kesehatan gigi dan mulut anak untuk kemudian dapat ditentukan program kesehatan yang

tepat. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan sasaran anak kelas 3 SDN Gejayan. Metode yang digunakan adalah anamnesa, pemeriksaan klinis dan pengisian kuisioner. Dari hasil penelitian kebersihan gigi dan mulut anak kelas 3 SDN Gejayan adalah sedang, dengan prevalensi karies gigi 100% dan PTI 0%. Status kesehatan gusi sehat. 42,8% siswa menyikat gigi 2-3x sehari di pagi dan sore hari. Sebagian besar berkunjung ke dokter gigi hanya ketika sakit. Tingkat pendidikan ayah dan ibu setara sarjana dan SLTA. Pekerjaan ayah dan ibu adalah wiraswasta dan ibu rumah tangga. Kesimpulan dari kegiatan penjangkaran kesehatan gigi dan mulut diantaranya: (1) status kebersihan gigi dan mulut sedang, (2) prevalensi karies siswa kelas III sebesar 100% dengan PTI sebesar 0%, (3) seluruh siswa mempunyai status kesehatan gusi yang sehat, (4) siswa menyikat gigi 2 kali sehari dan 3 kali sehari pada pagi dan sore hari, (5) siswa berkunjung ke dokter gigi hanya ketika sakit.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi dan Mulut, UKGS, Penjangkaran Kesehatan.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh keseluruhan karena dapat mempengaruhi kualitas kehidupan termasuk fungsi berbicara, mengunyah dan rasa percaya diri (Putri, 2010). Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tergolong masih tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, tetapi hanya 8,1% yang menerima perawatan atau pengobatan. Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi ke-6 yang sering dikeluhkan masyarakat Indonesia dan menempati peringkat ke-4 penyakit termahal dalam pengobatan (*The World Oral Health report*, 2003).

Karies gigi dan penyakit periodontal masih menjadi penyakit gigi dan mulut tertinggi (Pintauli dkk., 2008). Karies adalah penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai pada anak-anak. Hasil penelitian oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007) menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 6-12 tahun mencapai 69% dan yang menerima perawatan hanya 27,4%.

Usia sekolah dasar adalah usia anak antara 6-12 tahun. Pada usia 6-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi, tumbuhnya gigi baru dan fase gigi bercampur (Hasfya dkk., 2021). Pada usia ini juga anak cenderung melakukan kebiasaan atau perilaku yang bertolak belakang dengan upaya mewujudkan gigi dan mulut yang bersih dan sehat (Pontonuwu dkk., 2015). Anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko mengalami karies makin tinggi. Banyaknya jajanan di sekolah, dengan jenis makanan dan minuman yang manis, serta kurangnya pengetahuan terhadap praktik kebersihan gigi dan mulut akan mengancam kesehatan gigi anak.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah selain dilaksanakan melalui kegiatan pokok kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas juga diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan pokok UKS dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang juga dilaksanakan oleh swasta (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan penjangkaran kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar untuk mengetahui status kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.

METODE

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya deteksi dini kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan selama sehari

pada bulan April 2017. Sasaran dari kegiatan ini adalah murid kelas 3 SDN Gejayan, Kab. Sleman, Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pemeriksaan klinis berupa anamnesa, pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan gusi serta pengisian kuisioner. Alat ukur yang digunakan adalah indeks OHIS, DMF-T dan def-t, gingiva indeks dan kuisioner terkait kesehatan gigi dan mulut. Alat dan bahan penunjang berupa kaca mulut, sonde / *explorer*, pinset, bengkok, alkohol, *cotton ball*, senter, masker, sarung tangan, alat tulis, papan jalan, lembar pemeriksaan, desinfektan, baskom, plastik kecil, taplak meja, handuk dan kantong sampah.

HASIL

Tabel 1. Status Kebersihan Mulut Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Status Kebersihan Mulut (OHI-S)					
		Baik (0,0-1,2)		Sedang (1,3-3,0)		Buruk (3,1-6,0)	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
3	7	1	14,3 %	5	71,4%	1	14,3 %

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN Gejayan mempunyai status kebersihan mulut sedang dengan presentase 71,4%.

Tabel 2. Status Karies Gigi Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Status Karies Gigi									
		Gigi Sulung					Gigi Permanen				
		d	e	f	def-t	rerata	D	M	F	DMF-T	rerata
3	7	9	6	0	15	2,14	7	0	0	7	1

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDN Gejayan mempunyai rerata status karies gigi sulung (def-t) sebesar 2,14 yang artinya masuk dalam kategori rendah. Sedangkan rerata status karies gigi permanen (DMF-T) sebesar 1 yang artinya masuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 3. Status Kesehatan Gusi Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Status Kesehatan Gusi					
		Sehat (0 segmen)		Gingivitis (per segmen)			
		Σ	%	1-3 segmen		4-6 segmen	
3	7	7	100%	Σ	%	Σ	%
				0	0%	0	0%

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh siswa kelas III SDN Gejayan mempunyai status kesehatan gusi yang sehat sebesar 100%.

Tabel 4. Frekuensi Menyikat Gigi Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Frekuensi Menyikat Gigi							
		0 kali		1 kali		2 kali		3 kali	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
3	7	1	14,3%	0	0%	3	42,85%	3	42,85%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 42,85% siswa menyikat gigi 2 kali sehari dan 3 kali sehari.

Tabel 5. Waktu Menyikat Gigi Siswa Kelas III SDN Gejayan
 Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Waktu Menyikat Gigi							
		Tidak pernah		Pagi dan Sore		Pagi, Siang dan Malam		Pagi, Sore dan Malam	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
3	7	1	14,3%	3	42,85%	1	14,3%	2	28,55%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa sebesar 42,85% siswa kelas III SDN Gejayan menyikat gigi pada pagi dan sore hari.

Tabel 6. Kunjungan Ke Dokter Gigi Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Frekuensi Kunjungan ke Dokter Gigi									
		Belum pernah		2 bulan sekali		3 bulan sekali		6 bulan sekali		Jika sakit	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
3	7	1	14,3%	0	0%	0	0%	0	0%	6	85,7%

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN Gejayan berkunjung ke dokter gigi hanya ketika sakit yaitu sebesar 85,7%.

Tabel 7. Rutinitas Konsumsi Makanan Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Rutinitas Konsumsi Makanan					
		Sayuran saja		Buah saja		Sayuran dan Buah-buahan	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
3	7	0	0%	1	14,3%	6	85,7%

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas III SDN Gejayan rutin mengonsumsi buah-buahan dan sayuran dengan persentase 85,7%.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Ayah Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Tingkat Pendidikan Ayah			
		SLTA		Sarjana	
		Σ	%	Σ	%
3	7	3	42,85%	4	57,15%

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa sebesar 57,15% tingkat pendidikan ayah siswa kelas III SDN Gejayan adalah sarjana (S1).

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Ibu Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Tingkat Pendidikan Ibu					
		SLTA		Diploma		Sarjana	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
3	7	4	57,1%	1	14,3%	2	28,6%

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa sebesar 57,1% tingkat pendidikan ibu siswa kelas III SDN Gejayan adalah SLTA.

Tabel 10. Pekerjaan Ayah Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Pekerjaan Ayah Siswa					
		Swasta		Buruh		Wiraswasta	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
3	7	2	28,6%	1	14,3%	4	57,1%

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa sebesar 57,1% pekerjaan ayah siswa kelas III SDN Gejayan adalah wiraswasta.

Tabel 11. Pekerjaan Ibu Siswa Kelas III SDN Gejayan Bulan April Tahun 2017

Kelas	N	Pekerjaan Ibu Siswa					
		Ibu Rumah Tangga		Swasta		Wiraswasta	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
3	7	4	57,1%	1	14,3%	2	28,6%

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa sebesar 57,1% pekerjaan ibu siswa kelas III SDN Gejayan adalah sebagai ibu rumah tangga.

PEMBAHASAN

Pada bulan April 2017 telah dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN Gejayan. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut serta pengisian kuisioner ini bertujuan untuk melihat status kebersihan mulut, pengalaman karies dan status kesehatan gingiva siswa kelas III di SDN Gejayan. Pemeriksaan yang telah dilakukan yakni pemeriksaan status kebersihan mulut dengan menggunakan OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*), pemeriksaan status karies gigi dengan menggunakan indeks DMF-T dan def-t, serta pemeriksaan kesehatan gingiva. Jumlah siswa kelas III di SDN Gejayan adalah 13 orang tetapi terdapat 3 siswa yang tidak masuk, 2 siswa mewakili kegiatan sekolah di puskesmas dan 1 siswa merupakan anak berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk diperiksa sehingga jumlah siswa yang diperiksa hanya 7 siswa.

Berdasarkan teori Blum dalam Anitasari (2005), kesehatan gigi dan mulut seseorang dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu keturunan, lingkungan (fisik atau sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan keempat faktor tersebut, perilaku memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku dapat juga mempengaruhi faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Sehubungan dengan teori tersebut, maka frekuensi membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut.

Pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut siswa kelas III SDN Gejayan bulan April tahun 2017 dengan menggunakan indeks OHI-S menunjukkan bahwa sebagian besar status kebersihan mulut siswa kelas III masuk dalam kategori sedang sebesar 71,4%. Status kebersihan mulut yang sedang menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN Gejayan telah menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan menerapkan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari. Namun, sebesar 42,85% siswa kelas III SDN Gejayan kurang tepat dalam waktu menyikat gigi karena dilakukan pada pagi dan sore hari. Menurut *American Dental Association* (ADA) frekuensi menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Pintauli dkk., 2008). Berdasarkan teori tersebut maka kebiasaan menyikat gigi siswa kelas III SDN Gejayan dalam hal waktu menyikat gigi masih kurang tepat karena dilakukan pada pagi dan sore hari sehingga menyebabkan status kebersihan gigi dan mulut masuk dalam kategori sedang.

Karies adalah salah satu penyakit gigi dan mulut yang mempunyai prevalensi dan angka kesakitan tinggi pada masyarakat. Karies yang tidak dilakukan perawatan sejak dini dapat menyebabkan kerusakan gigi menjadi lebih parah (Pratiwi dkk, 2013). Berdasarkan hasil pemeriksaan tentang karies gigi pada siswa kelas III SDN Gejayan diketahui bahwa prevalensi karies mencapai 100% dengan rerata status karies gigi sulung (def-t) sebesar 2,14 yang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan rerata status karies gigi permanen (DMF-T) sebesar 1 yang masuk dalam kategori sangat rendah dengan angka mempertahankan gigi atau PTI (*Perfomence Treatment Index*) adalah 0%. Hal ini berarti bahwa tidak ada siswa kelas III yang menumpat gigi yang berlubang Menurut Radiah (2013), pola pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan tindakan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut. Tindakan tersebut berupa mengurangi konsumsi makanan kariogenik, banyak mengonsumsi sayur dan buah, menggosok gigi sesudah makan dan kunjungan rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

Hasil pemeriksaan tidak sesuai dengan teori dikarenakan pola pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN Gejayan yang kurang tepat terkait waktu menggosok gigi. Menyikat gigi perlu dilakukan di malam hari sebelum tidur karena air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan plak akan menjadi lebih besar. Gigi juga harus disikat pada waktu pagi hari. Hal ini tergantung jam berapa sarapan di pagi hari. Idealnya setelah sarapan segera menyikat gigi (Ramadhan, 2010).

Berdasarkan hasil kuesioner tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas III sebesar 57,15% tingkat pendidikan ayah adalah sarjana (S1) dan sebesar 57,1% tingkat pendidikan ibu adalah SLTA sehingga orangtua dapat dikategorikan mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Menurut teori Nursalam (2003) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Orangtua yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan pengalaman yang dapat menunjang kesehatan serta perawatan dalam keluarga. Sedangkan orangtua dengan pendidikan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor prediposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak.

Penelitian Novita dkk (2017) orangtua dan guru mempunyai peran terhadap pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut. Peran orangtua sangat penting dalam hal ini meliputi memberikan contoh perawatan gigi, memotivasi perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, mengawasi praktik kebersihan gigi dan mulut dan membawa anak ke fasilitas kesehatan. Seharusnya tingkat pendidikan yang tinggi dari orangtua akan berbanding lurus dengan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan terutama dalam hal ini kesehatan gigi dan mulut. Namun hal ini sepertinya kurang disadari dan diterapkan oleh orangtua siswa terbukti dengan

perilaku waktu menggosok gigi siswa yang masih kurang tepat dan angka mempertahankan gigi atau PTI siswa kelas III di SDN Gejayan yang masih 0%. Angka PTI yang rendah disini tentu saja didukung dengan frekuensi kunjungan ke dokter gigi sebagai pelayanan kesehatan yang juga rendah. Penelitian Pontonuwu (2015) menyebutkan pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang menyebabkan angka kejadian karies meningkat. Pengetahuan yang tepat mempengaruhi perilaku kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sebesar 85,7% siswa berkunjung ke dokter gigi hanya ketika sakit. Padahal kunjungan ke dokter gigi merupakan salah satu upaya pencegahan primer penyakit mulut (Angela, 2005). Kunjungan ke dokter gigi diupayakan secara berkala, setidaknya minimal 6 bulan sekali (Andini dan Tjahjadi, 2011). Kunjungan secara rutin ke dokter gigi dapat mencegah penyakit gigi dan mulut secara dini karena adanya upaya preventif untuk mencegah penyakit gigi dan mulut. Kunjungan ke dokter gigi yang tidak berkala sekaligus waktu menggosok gigi yang kurang tepat dapat menyebabkan tingginya angka karies.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tentang status kesehatan gingiva, seluruh siswa kelas III SDN Gejayan mempunyai status kesehatan gingiva yang sehat yaitu sebesar 100%. Menurut Depkes RI (2002), salah satu cara untuk mendapatkan status gingiva yang sehat dapat dilakukan dengan mengatur pola makan dan menghindari makanan yang merusak gigi, yaitu makanan yang banyak mengandung gula. Rutinitas siswa kelas III SDN Gejayan yang suka mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan terbukti mampu menjaga kesehatan gingiva, sehingga status kesehatan gingiva seluruh siswa kelas III SDN Gejayan sehat. Hal ini sesuai dengan teori Eka dkk., (2007) bahwa mengonsumsi makanan berserat tidak akan bersifat merangsang pembentukan plak, melainkan berperan sebagai pengendali plak alamiah atau pembersih alamiah pada permukaan gigi. Pembersihan alamiah ini seperti membantu menyingkirkan partikel-partikel makanan dan gula selama proses pengunyahan terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penjarangan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas III SDN Gejayan adalah status kebersihan gigi dan mulut dalam kategori sedang. Prevalensi karies siswa kelas III sebesar 100% dengan PTI sebesar 0%. Seluruh siswa mempunyai status kesehatan gusi yang sehat. Siswa mempunyai kebiasaan menyikat gigi 2 kali sehari dan 3 kali sehari pada pagi dan sore hari. Kunjungan siswa kelas III ke dokter gigi hanya ketika sakit. Pengetahuan akan pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi dan waktu menyikat gigi yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, A., & Tjahyadi, T., (2011), *Gigi Sehat Ibadah Dasyat*. (p. 45). Yogyakarta: Pro-U Media.
- Angela A., (2005), Pencegahan Primer pada Anak yang Beresiko Karies Tinggi, *Maj. Ked. Gigi (Dent. J.)*, Vol 38. <https://doi.org/10.20473/j.djmgk.v38.i3.p130-134>
- Anitasari, Silvia dkk., (2005), Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar negeri di kecamatan Palaran kotamadya Samarinda provinsi Kalimantan Timur, *Maj. Ked. Gigi. (Dent. J.)*, Vol. 38. No. 2: 88-90. <https://doi.org/10.20473/j.djmgk.v38.i2.p88-90>

- Depkes RI, (2002), *Buku Pegangan materi Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Kegiatan KIA di Posyandu (UKGMD)*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik, Direktorat Kesehatan Gigi p.13.
- Eka C, Eriska R, Feny F., (2007), Perbedaan tingkat kebersihan gigi dan mulut antara anak vegetarian dan non vegetarian di Vihara Maitreya Pusat Jakarta. *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia Edisi Khusus PIN IKGA II*. 2007; 79-84ka.
- Hasya S., Nababan I., Erawati S., (2021), Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Mulut Kelas 5-6 (UKGS dan Non-UKGS), *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10 (1): 196-201, <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.579>
- Nursalam, (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Novita CF., Herwanda dan Muhajir, (2017), Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru dan Murid SDN 16 (UKGS) dan SDN 46 (Tanpa UKGS) Di Kota Banda Aceh. *Cakradonya Dent J*. 9 (2): 121-126.
- Pintauli S., Hamada T., (2008), *Menuju gigi dan mulut sehat: pencegahan dan pemeliharanya*. Ed.I. Medan: USU Press.
- Pontonuwu J., dkk, (2015), Gambaran Status Karies Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Kinilow 1 Kecamatan Tomohon Utara, *E-Gigi*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.3145>
- Pratiwi, P.E., Sawitri, A.A.S., dan Adiputra, N., (2013), Hubungan Persepsi tentang Karies Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Calon Pegawai Kapal Pesiar yang Datang Ke Dental Klinik di Denpasar Tahun 2012, *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1 (01): 78-83. <https://doi.org/10.15562/phpma.v1i1.162>
- Radih, dkk., (2013), Gambaran Status Karies dan Pola Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Mahasiswa Asal Ternate di Manado, *Jurnal e-GiGi (eG)*, Volume 1 (1), hlm. 47
- Ramadhan, (2010), *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.